

Peran Inklusi Keuangan dan Financial Capital Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Autentik di Ubud Dengan Digitalisasi Usaha Sebagai Variabel Moderasi

Putu Ayu Suan Dewi^{1*}, I Made Suidarma²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali, Indonesia

*Corresponding author: ayusuandewi209@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 15/10/2025
Diterima, 20/11/2025
Dipublikasi, 28/12/2025

Kata Kunci:

Inklusi Keuangan,
Financial Capital,
Digitalisasi Usaha,
Keberlanjutan Usaha,
UMKM.

Keywords:

Financial Inclusion,
Financial Capital,
Business Digitalization,
Business Sustainability,
MSMEs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan *financial capital* terhadap keberlanjutan usaha UMKM autentik di Ubud dengan digitalisasi usaha sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 121 pelaku UMKM autentik di Pasar Ubud menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan *financial capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Namun, digitalisasi usaha tidak terbukti memoderasi hubungan antara inklusi keuangan maupun *financial capital* terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM masih belum optimal sehingga belum mampu memperkuat peran sumber daya keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan UMKM berbasis budaya di era digital.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial inclusion and financial capital on the business sustainability of authentic MSMEs in Ubud, with business digitalization as a moderating variable. A quantitative approach with a survey method was employed. Data were collected from 121 authentic MSME owners in Ubud Market using questionnaires and analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that financial inclusion and financial capital have a positive and significant effect on MSME business sustainability. However, business digitalization does not moderate the relationship between financial inclusion or financial capital and business sustainability. These findings suggest that digital technology utilization among MSMEs remains limited and has not yet strengthened the role of financial resources in supporting sustainable business performance. This study provides theoretical and practical insights for the development of culture-based MSMEs in the digital era.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi lokal (Leatemia, 2023). Di daerah berbasis pariwisata seperti Bali, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga nilai budaya lokal. Kawasan Ubud, yang dikenal sebagai pusat seni dan budaya, didominasi oleh UMKM autentik yang menghasilkan produk kerajinan berbasis kearifan lokal, seperti ukiran kayu, lukisan, perhiasan, dan tekstil tradisional. Namun demikian,

keberlanjutan usaha UMKM di kawasan ini masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan manajerial.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi di mana individu atau pelaku usaha memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal secara aman, terjangkau, dan berkelanjutan (Kamboj & Sharma, 2025). Akses terhadap tabungan, kredit, dan sistem pembayaran digital diyakini mampu membantu UMKM dalam mengelola arus kas, memperluas kapasitas usaha, serta meningkatkan ketahanan finansial (Basnayake et al., 2024). Namun, beberapa studi empiris menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM apabila tidak diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi yang memadai (Fadilah et al., 2022; Hilmawati & Kusumaningtias dalam Putu et al., 2025).

Selain inklusi keuangan, financial capital atau modal finansial juga merupakan faktor penting dalam menentukan keberlanjutan usaha UMKM. Financial capital mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menyediakan dan mengelola sumber daya keuangan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha (Hussain et al., 2024). Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan UMKM untuk berinovasi, meningkatkan kapasitas produksi, serta beradaptasi terhadap perubahan pasar (Zhao et al., 2025). Meskipun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh financial capital terhadap keberlanjutan usaha masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif yang signifikan (Oktayani & Dewi, 2024; Sihwahjoeni et al., 2021), sementara penelitian lain menegaskan bahwa pengaruh tersebut sangat bergantung pada kemampuan manajerial dan dukungan lingkungan eksternal (Widnyana et al., 2021; Liang et al., 2023).

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), inklusi keuangan dan financial capital dipandang sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan keberlanjutan usaha apabila dikelola secara efektif (Wernerfelt, 1984; Barney, 1991). Namun, keberadaan sumber daya keuangan saja belum cukup untuk menjamin keberlanjutan usaha. UMKM juga dituntut untuk memiliki kapabilitas dalam memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal, terutama melalui adopsi teknologi digital.

Digitalisasi usaha menjadi faktor penting dalam konteks pengembangan UMKM di era ekonomi digital. Digitalisasi mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, sistem pembayaran, pencatatan keuangan, serta pengelolaan operasional usaha (Masoud, 2023; Mick et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing UMKM (Nuseir & Aljumah, 2020; Sugiarto et al., 2023). Lebih lanjut, digitalisasi juga berpotensi memperkuat pemanfaatan inklusi keuangan dan financial capital melalui kemudahan transaksi, transparansi keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan digital (Irianto et al., 2025; Safitri, 2024).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji peran digitalisasi usaha sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara inklusi keuangan, financial capital, dan keberlanjutan usaha UMKM masih terbatas, terutama pada konteks UMKM autentik berbasis budaya di kawasan wisata seperti Ubud. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada UMKM di wilayah perkotaan atau sektor manufaktur, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan karakteristik UMKM kreatif berbasis budaya (Ahmad et al., 2025; Hussain et al., 2024).

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan financial capital terhadap keberlanjutan usaha UMKM autentik di Ubud dengan digitalisasi usaha sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian UMKM berbasis *Resource-Based*

View serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan dalam merancang strategi pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan financial capital terhadap keberlanjutan usaha UMKM autentik di Ubud dengan digitalisasi usaha sebagai variabel moderasi. Data diperoleh melalui kuesioner terstruktur kepada pelaku UMKM autentik di Pasar Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali, yang bergerak di bidang kerajinan dan produk seni berbasis budaya lokal. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM autentik di Pasar Ubud, dengan sampel sebanyak 121 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usaha telah beroperasi minimal satu tahun, menjual produk berbasis budaya lokal, serta menerapkan bentuk digitalisasi usaha. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan secara daring melalui Google Form dengan skala Likert lima poin. Inklusi keuangan diukur melalui kepemilikan rekening, akses kredit, dan penggunaan layanan keuangan formal, financial capital diukur melalui kecukupan modal kerja dan biaya modal, keberlanjutan usaha diukur dari aspek ekonomi, sosial, dan operasional, sedangkan digitalisasi usaha diukur melalui pemasaran digital, sistem pembayaran digital, dan literasi digital pelaku UMKM. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS, meliputi pengujian model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen serta model struktural untuk menganalisis hubungan antar variabel, koefisien determinasi, dan efek moderasi digitalisasi usaha terhadap keberlanjutan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent validity

Tabel 1. Outer Loading

	Digt. Usaha	Fin. Capt	Ink. Keu	Keberl. Usaha	Digt x Fin.Capt	Digt x Ink.Ke	Ket.
X1.1			0.867				Valid
X1.2			0.864				Valid
X1.3			0.864				Valid
X2.1		0.886					Valid
X2.2		0.884					Valid
X2.3		0.888					Valid
Y.1				0.797			Valid
Y.2				0.850			Valid
Y.3				0.846			Valid
Z.1	0.893						Valid
Z.2	0.895						Valid
Z.3	0.901						Valid
M.1						1.000	Valid
M.2					1.000		Valid

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Hasil ini mengindikasikan bahwa indikator mampu merepresentasikan konstruk secara memadai, sehingga instrumen pengukuran dinilai valid dan model layak dilanjutkan ke tahap pengujian reliabilitas serta analisis hubungan struktural antar variabel.

Discriminant Validity

Tabel 2. Hasil Cross Loading

	Inklusi Keuangan	Financial Capital	Keberlanjutan Usaha	Digitalisasi
X1.1	0.867	0.163	0.345	-0.175
X1.2	0.864	0.162	0.338	-0.103
X1.3	0.864	0.158	0.386	0.037
X2.1	0.161	0.886	0.435	0.101
X2.2	0.151	0.884	0.422	0.021
X2.3	0.181	0.888	0.426	-0.012
Y.1	0.311	0.311	0.797	0.249
Y.2	0.341	0.450	0.850	0.299
Y.3	0.374	0.428	0.846	0.246
Z.1	-0.094	-0.034	0.259	0.893
Z.2	-0.058	0.055	0.296	0.895
Z.3	-0.084	0.082	0.301	0.901

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai cross loading di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid sebagai pengukur variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity Menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average variance extracted	Ket.
Inklusi Keuangan	0.804	Valid
Financial Capital	0.785	Valid
Keberlanjutan Usaha	0.748	Valid
Digitalisasi Usaha	0.691	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, sehingga indikator yang digunakan dinyatakan valid dan mampu mengukur masing-masing variabel penelitian.

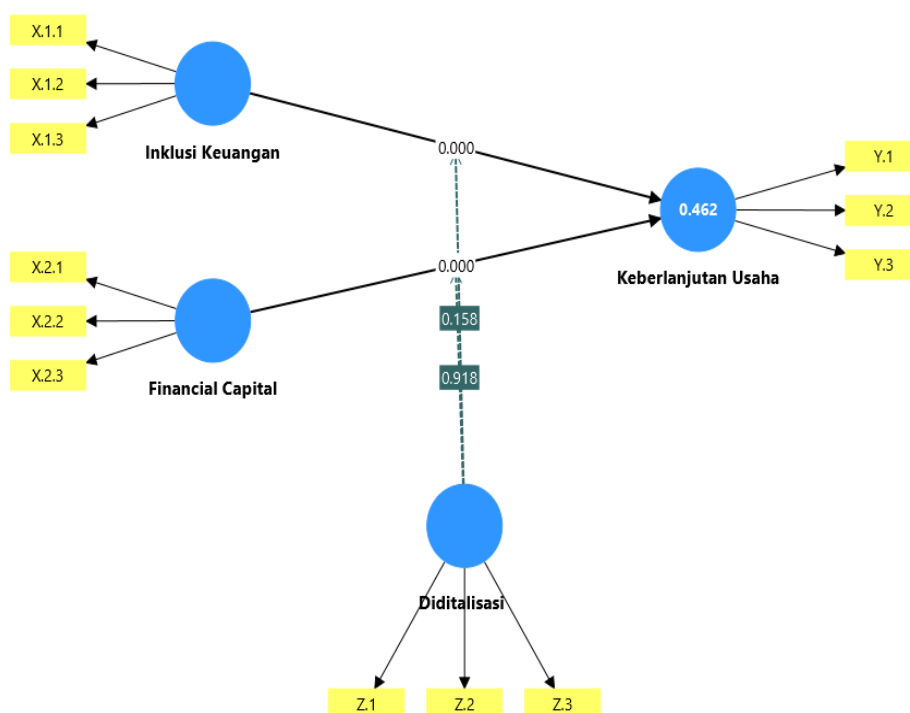
Composite Reliability

Tabel 4. Hasil Uji Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
Inklusi Keuangan	0.832	0.836	Reliabel
Financial Capital	0.863	0.863	Reliabel
Keberlanjutan Usaha	0.777	0.787	Reliabel
Digitalisasi Usaha	0.878	0.883	Reliabel

Untuk dinyatakan reliabel apabila nilai composite reliability melebihi 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai composite reliability dan Cronbach's alpha di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 1. PLS Bootstrapping Model

Nilai *R-Square* (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Keberlanjutan Usaha	0.462	0.439

Berdasarkan Tabel 5, nilai R-Square variabel keberlanjutan usaha sebesar 0,462 dengan R-Square Adjusted 0,439, yang menunjukkan bahwa 46,2% variasi keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan, financial capital, dan digitalisasi usaha, sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong moderat.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample	T statistics	P values	Ket.
Inklusi Keuangan -> Keberlanjutan Usaha	0.369	5.041	0.000	Diterima
Financial Capital -> Keberlanjutan Usaha	0.396	5.815	0.000	Diterima

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6, menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, yang dibuktikan oleh nilai p-values sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t-statistics sebesar 5,041 ($> 1,960$). Oleh karena itu, Hipotesis 1 (H1) diterima, yang mengindikasikan bahwa peningkatan inklusi keuangan berkontribusi pada meningkatnya keberlanjutan usaha. Selain itu, financial capital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, dengan nilai p-values sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t-statistics sebesar 5,815 ($> 1,960$).

0,05) dan t-statistics sebesar 5,815 ($> 1,960$). Dengan demikian, Hipotesis 2 (H2) dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa kecukupan modal finansial berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Hasil Uji Efek Moderasi

Table 7. Hasil Uji Efek Moderasi

	Original sample	T statistics	P values	Ket
Diditalisasi x Inklusi Keuangan - > Keberlanjutan Usaha	-0.109	1.412	0.158	Ditolak
Diditalisasi x Financial Capital - > Keberlanjutan Usaha	-0.007	0.103	0.916	Ditolak

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian menunjukkan bahwa digitalisasi usaha tidak berperan signifikan sebagai variabel moderasi. Pada hubungan antara inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha, nilai p-values sebesar 0,158 ($> 0,05$) dan t-statistics sebesar 1,412 ($< 1,960$) mengindikasikan bahwa digitalisasi tidak mampu memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha, sehingga Hipotesis 3 ditolak. Selanjutnya, pada hubungan antara financial capital dan keberlanjutan usaha, digitalisasi juga tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-values sebesar 0,918 ($> 0,05$) dan t-statistics sebesar 0,103 ($< 1,960$). Dengan demikian, Hipotesis 4 dinyatakan ditolak karena digitalisasi tidak memoderasi pengaruh financial capital terhadap keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan *financial capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM autentik di Ubud. Akses terhadap layanan keuangan formal serta ketersediaan modal yang memadai membantu pelaku UMKM menjaga stabilitas operasional dan ketahanan usaha. Namun, digitalisasi usaha tidak terbukti memoderasi hubungan antara inklusi keuangan maupun *financial capital* terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM masih belum optimal sehingga belum mampu memperkuat peran sumber daya keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM autentik di Pasar Ubud yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pengumpulan data dan penyusunan penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM dan kajian akademik di bidang ekonomi dan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Rahayu, R., & Day, J. (2024). Business sustainability of SMEs in the digital era: Innovation and resource efficiency perspectives. *Sustainability*, 16(4), 1123–1138. <https://doi.org/10.3390/su16041123>
- Aisyah, N., Collins, D., & Rahman, H. (2022). The resource-based perspective on SME sustainability: Strategic capabilities and competitive advantage. *Journal of Entrepreneurship and Sustainable Business*, 10(3), 211–228.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>

- Basnayake, D., Fernando, P., & Silva, K. (2024). Financial inclusion through digitalization and economic growth: Evidence from Asia-Pacific countries. *Pacific-Basin Finance Journal*, 78, 101946. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.101946>
- BPS Kabupaten Gianyar. (2024). *Statistik UMKM Kabupaten Gianyar 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar.
- Chaerunisak, R., Sari, D., & Nugroho, W. (2024). Digital financial inclusion and e-commerce utilization toward business sustainability of micro enterprises. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 61(2), 189–205.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Etikan, I. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadilah, N., Rahmawati, A., & Yusuf, I. (2022). Analisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 17(4), 245–259.
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro Press.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hussain, A., Khan, R., & Rahman, M. (2024). Financial capital, innovation capability, and business sustainability of micro enterprises. *Sustainability*, 16(2), 1123–1138. <https://doi.org/10.3390/su16021123>
- Irianto, B., Prasetyo, A., & Nurhayati, L. (2025). Digitalization as a moderating factor between financial inclusion and business sustainability of MSMEs in Indonesia. *Journal of Economics and Digital Transformation*, 7(1), 56–70.
- Kamboj, V., & Sharma, D. (2025). Mapping the landscape of digital financial inclusion and proposing an integrative framework. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 34. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-00034-2>
- Kisin, N., & Setyahuni, S. (2024). Financial inclusion and business sustainability of MSMEs in Semarang City. *Asian Journal of Business and Management Research*, 14(1), 55–68.
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Liang, L., Sun, Y., & Wang, R. (2023). Financial slack and digital investment in SMEs: Resilience under uncertainty. *Small Business Economics*, 61(2), 485–501. <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00712-1>
- Masoud, N. (2023). Digital transformation and resource optimization in SMEs: An RBV approach. *Journal of Small Business Strategy*, 33(3), 85–99.
- Nuseir, M. T., & Aljumah, A. (2020). The role of digital marketing in achieving business sustainability in small enterprises. *Journal of Business and Retail Management Research*, 14(3), 98–111.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peta jalan inklusi keuangan digital Indonesia*. OJK.
- Safitri, N. (2024). Peran inklusi keuangan digital terhadap keberlanjutan UMKM di era transformasi ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(3), 144–156.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
<https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Widnyana, I. W., Wijana, I. M. D., & Almntasir, A. (2021). Financial capital, constraints, partners, and performance: An empirical analysis of Indonesian SMEs. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 210–222.
<https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.11318>
- Zhao, L., Wang, S., & Li, J. (2025). Financial capital and sustainable growth of SMEs in emerging economies. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 32(1), 85–101.